Available online at: https://kalamnusantara.org/index.php/najah

Najah: Journal of Research and Community Services

Pengembangan Karakter Religius Anak melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Jannah Seruyan

Ila Al Mutthoharoh[1]*, Ramdan Wagianto[2]

[1 2] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: ilaalmutthoharoh@gmail.com, Telp: 085942204289

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Jannah, Seruyan, Kalimantan Tengah. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pendidikan keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan, pendampingan pembelajaran, praktik membaca Al-Qur'an, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Materi pendampingan meliputi pengenalan dan pembacaan Al-Qur'an, pembiasaan membaca doa, kedisiplinan, adab terhadap guru dan orang tua, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an serta tumbuhnya pembiasaan perilaku religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghormati guru, menjaga ketertiban, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara interaktif, berkelanjutan, dan disertai keteladanan dapat menjadi sarana strategis dalam penguatan karakter religius anak sejak usia dini.

Kata kunci: *karakter religius, pembelajaran Al-Qur'an, anak, TPQ, pengabdian kepada masyarakat.*

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to develop children's religious character through Qur'anic learning at Raudlatul Jannah Qur'anic Education Center (TPQ), Seruyan, Central Kalimantan. The activity was conducted as a form of religious education assistance that focuses not only on improving children's ability to read the Qur'an but also on fostering religious attitudes and behavior in their daily lives. The implementation method employed a participatory approach through several stages, including observation, planning, learning assistance, Qur'anic reading practice, religious motivation, and evaluation of students' development. The mentoring materials included Qur'anic reading, daily prayer practices, discipline, proper manners toward teachers and parents, and the application of Islamic moral values in everyday life. The results indicate an increase in students' enthusiasm and participation in Qur'anic learning, as well as the development of religious habits, such as praying before and after activities, respecting teachers, maintaining discipline, and demonstrating mutual respect. This activity demonstrates that interactive and continuous Qur'anic learning, supported by positive role modeling, can serve as a strategic means of strengthening children's religious character from an early age.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

Keywords: *religious character, Qur'anic learning, children, Qur'anic Education Center, community service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik (Achadah, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi bagian penting karena pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Anwar, 2021). Karakter religius pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini melalui proses pendidikan yang dilakukan secara konsisten, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan keagamaan (Aprila, 2023).

Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber utama ajaran Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak tidak semestinya hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara benar, tetapi juga perlu diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman yang dipahami dan diamalkan oleh anak dalam kehidupan mereka (Huda, 2026).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Melalui TPQ, anak memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus pengenalan dasar-dasar ajaran Islam, seperti doa sehari-hari, praktik ibadah, adab, dan akhlak. Keberadaan TPQ menjadi semakin penting dalam menghadapi berbagai perubahan sosial yang dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Pembelajaran yang dilakukan secara terarah dan disertai keteladanan dapat membantu anak membangun kebiasaan positif serta memperkuat nilai-nilai religius sejak usia dini (Nasikah, 2026).

Namun demikian, proses pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis. Anak membutuhkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan melalui kegiatan membaca, menghafal, memahami makna sederhana, pembiasaan ibadah, pemberian motivasi, serta keteladanan dari pendidik (Puspitasari, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman keagamaan yang lebih bermakna dan mendorong anak untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Raudlatul Jannah Seruyan merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Dalam pelaksanaannya, diperlukan penguatan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius. Pendampingan menjadi salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar santri, serta membantu membangun kebiasaan religius melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung pengembangan pendidikan keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan diarahkan pada pendampingan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan praktik keagamaan. Anak tidak hanya dibimbing untuk mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan perilaku

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru, disiplin mengikuti kegiatan, menjaga kebersihan, saling menghargai, serta menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Jannah Seruyan. Pendampingan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius pada diri santri. Dengan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan berbasis keteladanan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Jannah Seruyan, Kalimantan Tengah. Pendekatan ini menempatkan santri sebagai peserta aktif dalam seluruh proses pembelajaran, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi awal, yaitu mengidentifikasi kondisi pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, antusiasme santri, serta kebiasaan religius yang telah diterapkan. Kedua, perencanaan, meliputi penyusunan materi dan strategi pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik santri. Ketiga, pelaksanaan pendampingan, berupa praktik membaca Al-Qur'an, pembiasaan doa, penguatan hafalan, pemberian motivasi keagamaan, serta penanaman nilai-nilai akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, evaluasi, dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan, kedisiplinan, kemampuan mengikuti pembelajaran, dan perubahan perilaku religius santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi santri sebelum dan setelah kegiatan pendampingan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan partisipasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan mengikuti kegiatan secara disiplin, serta munculnya kebiasaan religius seperti berdoa, menghormati guru, menjaga ketertiban, dan saling menghargai. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kontribusi kegiatan pendampingan terhadap pengembangan karakter religius santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di TPQ Raudlatul Jannah Seruyan dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang mengintegrasikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan santri dalam mengenal dan membaca huruf serta ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Pendampingan dilakukan dengan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Santri diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian, mengikuti pembacaan bersama, mengulang bacaan yang belum tepat, serta memperoleh bimbingan secara langsung. Pendamping juga memberikan motivasi agar santri memiliki semangat untuk belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

Dalam proses pembelajaran, kegiatan diawali dengan salam, doa, dan pengondisian santri. Selanjutnya dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Pada akhir kegiatan, santri diajak membaca doa dan diberikan penguatan mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Santri

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan ruang yang lebih besar bagi santri untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berpartisipasi melalui kegiatan membaca, mengulang bacaan, menjawab pertanyaan, menghafalkan doa, dan mengikuti pembiasaan keagamaan. Keterlibatan aktif tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter karena anak memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan nilai-nilai religius. Suasana pembelajaran yang interaktif juga membantu mengurangi kejenuhan sehingga santri lebih antusias mengikuti kegiatan. Motivasi diberikan melalui apresiasi sederhana terhadap keberanian membaca, kemampuan menghafal, kedisiplinan, dan sikap positif selama pembelajaran. Peningkatan motivasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang disertai pendampingan secara langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks pendidikan anak, pengalaman positif selama proses belajar dapat membantu membangun kebiasaan untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Penguatan Karakter Religius Santri

Salah satu hasil utama kegiatan adalah adanya penguatan pembiasaan karakter religius santri. Karakter religius dalam kegiatan ini diwujudkan melalui beberapa perilaku, antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an dengan tertib, menghormati guru, menjaga sopan santun, disiplin mengikuti kegiatan, serta menunjukkan sikap saling menghargai dengan sesama santri. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Santri diarahkan untuk memahami bahwa belajar Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas membaca teks, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan proses membentuk akhlak. Dengan demikian, nilai yang diperoleh dari pembelajaran diharapkan tidak berhenti pada ruang TPQ, tetapi dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sosial. Pembiasaan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menempatkan keteladanan dan praktik langsung sebagai bagian penting dalam proses internalisasi nilai. Anak akan lebih mudah memahami nilai religius ketika nilai tersebut diwujudkan dalam aktivitas konkret dan dilakukan secara konsisten.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

4. Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Nilai Akhlak

Pembelajaran Al-Qur'an dalam kegiatan PkM ini diarahkan untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan terlihat dari kemampuan santri mengenal dan memahami materi dasar pembelajaran Al-Qur'an. Aspek keterampilan diwujudkan melalui praktik membaca dan menghafal. Sementara itu, aspek sikap dikembangkan melalui pembiasaan doa, kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru. Integrasi tersebut penting karena tujuan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan anak yang mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga anak yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an memberikan landasan moral yang kuat bagi pembentukan kepribadian. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

> "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang paling lurus." (QS. Al-Isra': 9).

Ayat tersebut menunjukkan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an idealnya diarahkan pada proses memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks kegiatan PkM, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi pintu masuk untuk membangun kebiasaan religius dan akhlak positif pada diri santri.

5. Keteladanan dalam Pembentukan Karakter

Selain melalui materi pembelajaran, pengembangan karakter religius dilakukan melalui keteladanan pendamping dan guru TPQ. Sikap disiplin, kesantunan dalam berbicara, penghormatan terhadap santri, serta konsistensi dalam melaksanakan doa dan kegiatan keagamaan menjadi bagian dari proses pendidikan karakter. Keteladanan memiliki posisi penting dalam pendidikan anak karena anak cenderung belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh konsistensi perilaku pendidik dalam menunjukkan nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan tersebut juga memperlihatkan bahwa TPQ memiliki fungsi yang lebih luas daripada tempat belajar membaca Al-Qur'an. TPQ dapat menjadi ruang pendidikan karakter yang mempertemukan pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, interaksi sosial, dan penanaman akhlak.

6. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari pengelola dan pengajar TPQ serta antusiasme santri dalam mengikuti proses pendampingan. Lingkungan pembelajaran yang bernuansa keagamaan juga menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara langsung memungkinkan pendamping memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri. Adapun beberapa kendala yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat konsentrasi santri yang beragam, serta keterbatasan waktu pendampingan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang fleksibel dan bertahap. Santri dengan kemampuan berbeda membutuhkan pendampingan sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kendala tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya keberlanjutan program. Pengembangan karakter religius bukan proses yang dapat dicapai melalui satu kali kegiatan, melainkan membutuhkan pembiasaan, penguatan, dan keteladanan secara terus-menerus. Oleh karena itu, hasil

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

kegiatan PkM perlu ditindaklanjuti oleh pengelola dan guru TPQ melalui program pembelajaran Al-Qur'an yang konsisten.

7. Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan Karakter Religius

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan kontribusi terhadap penguatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan karakter religius santri. Perubahan yang tampak terutama berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan santri dalam kegiatan, munculnya kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kedisiplinan mengikuti kegiatan, serta peningkatan kesadaran untuk menghormati guru dan sesama santri. Meskipun perubahan karakter tidak dapat diukur hanya berdasarkan kegiatan dalam waktu singkat, proses pendampingan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi media strategis untuk menanamkan nilai religius kepada anak. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama yang dilakukan secara aktif, kontekstual, dan berbasis pembiasaan memiliki potensi dalam membentuk karakter anak. Dengan demikian, kegiatan PkM di TPQ Raudlatul Jannah Seruyan tidak hanya memberikan manfaat pada aspek pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan positif dan penguatan karakter religius santri. Keberlanjutan pendampingan, keterlibatan keluarga, serta konsistensi guru dalam memberikan keteladanan menjadi faktor penting agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat berkembang menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan santri.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di TPQ Raudlatul Jannah Seruyan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi sarana strategis dalam mengembangkan karakter religius anak. Pendampingan yang dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an, pembiasaan doa, penguatan hafalan, pemberian motivasi, serta penanaman nilai-nilai akhlak mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran sekaligus mendorong munculnya perilaku religius. Pengembangan karakter religius terlihat melalui pembiasaan berdoa, kedisiplinan mengikuti pembelajaran, penghormatan kepada guru, kesopanan, ketertiban, dan sikap saling menghargai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih bermakna apabila tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga diintegrasikan dengan pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program menjadi hal penting karena pembentukan karakter merupakan proses yang membutuhkan waktu, konsistensi, dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, pengelola TPQ, guru, dan orang tua perlu terus memperkuat pembelajaran Al-Qur'an serta membangun lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai religius agar karakter positif santri dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, Alif, dan Nur Afni Mukholifah. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Ashlach: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023). https://doi.org/10.55757/ashlach.v1i2.858.

Anwar, Rosyida Nurul. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021). https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992

Aprila, Galih Surya Darma. "Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 65–80. https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6002.

Huda, Nurul, Endah Fitrianingsih, Maulida Fuji Anjas Swari, dan Isnaini. "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ: Upaya Peningkatan Pemahaman Melalui Inovasi Metode Mengajar." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2026): 1–5. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v7i1.6260.

Khaerati, Pasta Bikul, Mulkiyan, R. Nurhayati, dan Makmur Jaya Nur. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi dan Hafalan Doa-Doa Harian di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barani." *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024). https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.503.

Nasikah, Linatun, Mahmadah Ahmad, Imelda Moureen Rini, Mu'alimatun Ni'mah, dan Faridatus Shofiyah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Diklat dan Pendampingan Metode An-Nahdliyah di TPQ Tanwirul Qulub Tambakmerak." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2026). https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v7i1.5228.

Puspitasari, Putri, Mulyani Mulyani, dan Sutrisno Sutrisno. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

Rosidah, Rosidah, Nelu Vinolia, Saipul, Nuron Kalpi, Aziz Sopi, dan Dinda Putrisia Rahmawati. "Pendampingan Belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Anak-Anak di Desa Batumarta 2 Kabupaten OKU." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)* 2, no. 1 (2026). https://doi.org/10.71200/diasya.v2i1.216.

Saifudin, Ahmad, Lestariningsih, dan Nafissatuzzahro'. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tajwid Praktis di TPQ Tarbiyatul Athfal." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 7, no. 1 (2025): 134–138.

Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, Nurul Kholisatul 'Ulya, dan Suryanto Nugroho. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022). https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v4i1.11735.

Widianti, Lutfiah Aris. "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 3, no. 1 (2023). https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.5355.

Copyright © 2026, Najah, Online ISSN: 2477-2992